

## KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR IKONIK PADA BANGUNAN PERKANTORAN DENGAN STUDI KASUS SOUTH QUARTER OFFICE DI JAKARTA

Sayyid Muhammad Fathin<sup>1</sup>, Ashadi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[sayyidmuhammadfathin@gmail.com](mailto:sayyidmuhammadfathin@gmail.com)  
[ashadi@umj.ac.id](mailto:ashadi@umj.ac.id)

**ABSTRAK.** Pada masa saat ini arsitektur berkembang semakin pesat karena banyaknya konsep arsitektur yang berkembang, salah satunya adalah munculnya bangunan-bangunan ikonik di berbagai tempat bagian dari dunia. Bangunan ikonik merupakan bangunan yang menandai suatu tempat atau suatu zaman, bangunan ikonik seringkali terletak di lokasi strategis seperti persimpangan jalan, taman dan ruang terbuka. Keberadaan bangunan ikonik memberikan dampak yang besar terhadap daerah sekitarnya, bahkan mampu memasarkan wajah kota di masing-masing negara. Seiring berjalannya waktu banyaknya bangunan yang dikatakan ikonik belum memenuhi indikator ikonik karena masih minimnya makna dan penerapan ciri-ciri ikonik pada bangunan tersebut. Oleh karena itu, perlunya penulis melakukan penelitian terkait konsep arsitektur ikonik, dengan studi kasus, South Quarter Office. Sedangkan metode yang akan diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan South Quarter Office merapkan konsep arsitektur ikonik yang di perlihatkan oleh ciri-cirinya yaitu: Bentuk bangunan yang atraktif secara visual. (*attractive form*), Bentuk yang simetris pada bangunan (*symmetrical form*), Elemen berulang pada fasad (*continuous rhythm*), Memiliki pesan atau makna spesifik (*specific signified by the building*), Berada pada lokasi yang strategis (*strategic location*), Bentuk metafora (*Metaphor Forms*), Teknologi bangunan kekinian (*Contemporary building technology*).

Kata Kunci: arsitektur, ikonik, bentuk, atraktif, metafora

**ABSTRACT.** *At this time architecture is growing rapidly because of the many architectural concepts that have developed, one of which is the emergence of iconic buildings in various parts of the world. Iconic buildings are buildings that mark a place or an era, iconic buildings are often located in strategic locations such as crossroads, parks, and open spaces. The existence of iconic buildings has a great impact on the surrounding area, even being able to market the face of the city in each country. Over time, many buildings that are said to be iconic have not met the iconic indicators because of the lack of meaning and application of iconic characteristics in the building. Therefore, the author needs to conduct research related to iconic architectural concepts, with a case study, South Quarter Office. The method to be applied is qualitative descriptive. The results showed that the South Quarter Office building applies the iconic architectural concept shown by its characteristics, namely: The shape of the building is visually attractive. (attractive form), A symmetrical form on the building (symmetrical form), Repeating elements on the façade (continuous rhythm), Have a specific message or meaning (specific signified by the building), Be in a strategic location (strategic location), Metaphor forms (Metaphor Forms), Contemporary building technology (Contemporary building technology).*

Keywords: *architecture, iconic, form, attractive, metaphor*

### PENDAHULUAN

Pada mulanya pendekatan Arsitektur Ikonik diartikan sebagai teknik yang meniru bentuk-bentuk ideal yang sudah ada sebelumnya, proses desain pendekatan ini menggunakan data dan fungsionalitas sebagai penanda dimana dan kapan sebuah bangunan dibangun (Broadbent, 1973). Selain itu, Arsitektur Ikonik pada abad ke-21 juga menjadi salah satu tren arsitektur masa kini, serta mewakili bangunan monumental untuk menyampaikan pesan metaforis, dirancang oleh arsitek ternama, serta memang menarik dan populer (Aatty & Al Slik, 2019).

Menurut Rahadian (Rahadian et al., 2013), penerapan konsep arsitektur ikonik dapat mempengaruhi setiap kota dengan desainnya yang berfokus pada bentuk. menghadirkan ekspresi visual yang memukau masyarakat dan memungkinkan penilaian

terhadap arsitektur ikonik sebagai bangunan penanda. Kehadiran bangunan-bangunan ikonik memberikan setiap kota suatu tanda atau ciri khas yang mudah diingat oleh masyarakat. Pesatnya pertumbuhan arsitektur menyebabkan seluruh negara mulai merencanakan bangunan-bangunan yang dapat berfungsi sebagai arsitektur ikonik untuk penanda tempat dan waktu. Pada masa kini, konsep arsitektur ikonik banyak di terapkan pada bangunan publik salah satunya perkantoran.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo (Atmosudirdjo, 1981), kantor merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melaksanakan proses kerja administratif, apapun nama tempatnya. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, 1981), perkantoran adalah suatu organisasi yang ada karena terdapat tempat, staf personal dan operasional administratif yang

memberikan bantuan kepada atasan atau pemimpin. Kemudian menurut Ida Nuraida (Nuraida, 2008). Kantor adalah tempat dilaksanakannya kegiatan administrasi yang didalamnya terdapat ketergantungan sistematis antara manusia, teknologi, dan prosedur yang berhubungan dengan penerimaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pendistribusian data dan informasi. Serta menurut Sedarmayanti (Sedarmayanti, 2009), kantor adalah tempat diadakannya kegiatan pengolahan informasi, mulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi. Dalam penelitian ini studi kasus adalah South Quarter Office di Jakarta yang diduga menerapkan konsep arsitektur ikonik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dimunculkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Karakteristik Konsep Arsitektur Ikonik?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur ikonik pada bangunan perkantoran?

## TUJUAN

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami pengertian konsep arsitektur Ikonik.
2. Memahami penerapan konsep arsitektur Ikonik pada bangunan perkantoran.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini fokus pada pemahaman terhadap penerapan konsep arsitektur ikonik pada bangunan perkantoran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan mengambil data literatur dan observasi langsung ke lokasi studi kasus untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang penilaian karakteristik ikonik.

Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari pelaku-pelaku terkait dan perilaku yang diamati. Dengan pendekatan penelitian kualitatif diharapkan dapat memahami penerapan konsep arsitektur ikonik pada bangunan perkantoran melalui ciri-ciri konsep arsitektur ikonik yang diterapkan pada studi kasus, Penelitian dilakukan di beberapa lokasi dengan metode data primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan yaitu di South Quarter Office.

## Pemilihan Studi Kasus

Penelitian kajian konsep arsitektur ikonik pada bangunan perkantoran diambil pada studi kasus yang akan dirincikan oleh penulis, yaitu South Quarter Office.

South Quarter Office merupakan kategori bangunan perkantoran perkantoran Kelas A, luas lantai rata-rata 2.200 meter persegi ini lebih besar dibandingkan sebagian besar perkantoran yang dibangun di sekitarnya, sehingga menawarkan lebih banyak ruang untuk mengakomodasi bisnis yang lebih besar serta memberikan fleksibilitas untuk ekspansi., dibangun pada 2012 dan selesai pada 2015. South Quarter dirancang dengan cerdas untuk merespons lingkungan. Bangunan-bangunan diorientasikan berdasarkan jalur surya untuk menjaga kenyamanan termal internal secara optimal dan mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan.

## PEMBAHASAN

### Arsitektur Ikonik dan Prinsip-Prinsipnya

Arsitektur ikonik sebagai penanda tempat ataupun penanda waktu atau zaman. Dalam perkembangan dan sejarah arsitektur, karya arsitektur dibagi atau dikelompokkan dalam kurun waktu atau periode waktu tertentu. Dalam sejarah arsitektur, banyak sekali karya arsitektur besar yang dapat menjadi simbol kebudayaan manusia atau penanda zaman. Dengan karya-karya besar arsitektur juga berkaitan dengan 'Tanda' atau 'ikon' berupa bangunan atau gedung yang berfungsi sebagai penanda atau tempat, (Pawitro, 2012).

Dr. Lestie Sklair, pakar ekonomi asal Inggris, dalam bukunya: *Iconic Architecture and Capitalist Globalization* (Sklair, 2017), mengungkapkan bahwa keberadaan bangunan-bangunan ikonik atau arsitektur-arsitektur ikonik yang terdapat di dunia sekarang tidak lain hanyalah tampilan dari pusat-pusat kekuatan kapitalis dunia, Keberadaan para kapitalis dunia ini untuk mengumpulkan modal dan dananya untuk diinvestasikan pada 'bangunan ikonik' yang ditandai sebagai 'iklan' atau 'Icon' bagi negara-negara tertentu, bangunan ikonik dimaksud pada dasarnya merupakan bentuk ekspresi dari 'fashion' tingkat dunia yang mencirikan trend kehidupan saat sekarang ini yang pada dasarnya adalah konsumerisme. Saat ini, bangunan ikonik atau arsitektur ikonik telah menjadi sarana promosi suatu negara atau belahan dunia, tentang kemajuan zaman maupun kemajuan kehidupan manusia di era pasca modernis.

Menurut Udjipto Pawitro (Pawitro, 2012), prinsip bangunan ikonik yaitu: mempunyai besaran (skala) yang megah; mempunyai

bentuk-bentuk yang menarik, mudah dikenali, berada pada lokasi strategis, bentuknya simetris dan fasadnya memiliki elemen berulang (*continuous rhythm*), dan juga memiliki struktur yang kuat. Selain itu, Elhagla (Elhagla et al., 2020) juga menyatakan beberapa prinsip yaitu: Desain yang unik (*Unique design*): Skala besar (*Large scale*): Bangunannya tinggi (*High level*): memiliki pesan/makna spesifik (*specific message signified by the buiding*).

### Ciri-ciri Arsitektur Ikonik

Arsitektur ikonik atau bangunan ikonik dalam artiannya merupakan arsitektur atau bangunan yang dimaksudkan sebagai tanda (*Icon*) terhadap sesuatu yang hendak ditunjuk. Arsitektur ikonik hakikatnya juga diposisikan atau ditempatkan sebagai 'penada tempat' atau 'ikon tempat' disekelilingnya. Setidaknya memiliki tiga ciri utama dari 'arsitektur ikonik' menurut Udjiyanto Pawitro (Pawitro, 2012), yaitu:

- Umumnya memiliki skala atau besaran yang 'megah' (sangat besar)
- Kebanyakan bangunan mempunyai bentuk yang 'atraktif' atau 'menarik' atau bentuk yang 'tidak biasa' atau 'berbeda dengan bangunan lain' dari segi bentuk bangunan atau sosok 3 dimensi.
- Dari segi penataan tempat, bangunan-bangunan tersebut biasanya menempati lokasi (*site*) yang strategis agar mudah dikenali oleh lingkungan sekitarnya.

### Aspek Arsitektur Ikonik

Terdapat beberapa aspek pendekatan arsitektur ikonik yang dapat dijadikan sebagai acuan bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan pendekatan arsitektur ikonik. Menurut Habinar Afnantama (Afnantama, 2023) aspek-aspek tersebut antara lain:

- Sesuatu yang baru pada zamannya (*the new idea*)
- Bentuk yang atraktif (*attractive form*)
- Bentuk yang simetris pada bangunan (*simetrical form*)
- Elemen berulang pada fasad (*continuous rhythm*)
- Pencapaian bangunan yang menciptakan vista secara visual (*visual framing*)
- Proporsi dan skala bangunan yang sempurna (*perfect scale and proportion*)

### Elemen Arsitektur Ikonik

Elemen arsitektur ikonik dapat berbeda-beda tergantung pada pandangan dan pendekatan arsitek yang merancanginya. Namun beberapa elemen yang sering dianggap penting dalam menciptakan

arsitektur ikonik menurut (Meilanita, 2017) antara lain:

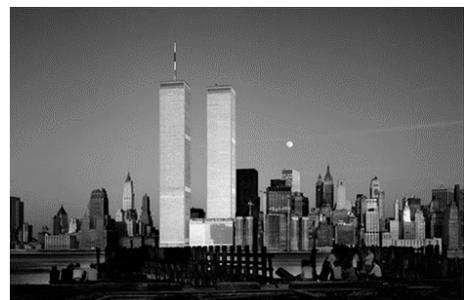
- Siluet yang unik: Siluet arsitektur yang ikonik haruslah unik dan mudah diingat. Banyak tokoh arsitektur sepanjang sejarah menunjukkan bahwa arsitektur ikonik membuat sejarah karena siluetnya.



Gambar 1. Sydney Opera House  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

Siluet Sydney Opera House ketika matahari terbit pukul 04.30 pagi waktu setempat dari kamar hotel Shangri-La. Siluet yang tidak terlupakan karya arsitek dari Denmark Jorn Utzon, yang dibuka pada 20 Oktober 1973.

- Kesederhanaan yang murni: Arsitektur ikonik seringkali mempunyai kesederhanaan yang murni didalam desainnya. Kesederhanaan merupakan ciri umum yang ditemukan dibanyak landmark di seluruh dunia. Minoru Yamasaki mendemonstrasikannya dengan merancang World Trade Center Twin Towers di New York. Hanya dua buah bangunan balok sederhana yang tinggi, namun terdaftar sebagai bangunan terkenal didunia arsitektur.



Gambar 2. World Trade Center  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

World Trade Center Twin towers di New York karya Minoru Yamasaki didirikan pada tahun 1973, pernah menjadi sebuah gedung tertinggi di dunia, merupakan ikon arsitektur dan sekaligus menjadi ikon kota New York dan negara Amerika Serikat. Namun sudah hancur pada tragedi 11 September 2001.

- Simetris sempurna: Bangunan berbentuk simetris seringkali dianggap mempunyai daya tarik visual yang kuat. Elemen ini

juga memmanifestasikan dirinya sebagai 'penghilang' waktu di beberapa arsitektur ikonik dunia seperti The Empire State Building, Burj Al Arab, Hagia Sophia, Taj Mahal, dan Bahai Lotus Temple. Kesempurnaan bentuk simetrisnya meninggalkan kenangan yang kuat bagi setiap pengunjung.



Gambar 3. Baha' I House of Worship  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

Baha' I House of Worship, tempat pemujaan yang berbentuk Teratai simetris. Merupakan salah satu ikon yang terletak di kota New Delhi dan merupakan bangunan yang sering dikunjungi di dunia pada tahun 2001, menurut CNN.

- d) Metafora yang puitis: Beberapa arsitek membuat bangunan dengan metafora yang puitis, seperti bangunan yang mengikuti bentuk alam hingga benda-benda lainnya.



Gambar 4. Tenerife Auditorium  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

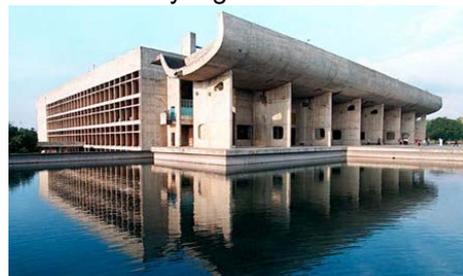
Tenerife Auditorium terletak di Pulau Canary, Spanyol. Merupakan karya Santiago Calatrava salah satu metafora berbentuk paruh burung kenari. Arsitektur ikonik yang menampilkan bentuk metafora menggunakan struktur spektakuler sebagai gema dari Sydney Opera House karya Jorn Utzon, sebuah karya arsitektur ikonik dikawasan regional Australia dan Eropa.

- e) Kejujuran material: Karya arsitektur ikonik berkomunikasi dengan alam tapaknya dan membangun bangunannya dengan lekat. Bahan material yang digunakan haruslah jujur serta menunjukkan karakteristiknya dengan jujur.



Gambar 5. Kuil Parthenon  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

Kuil Parthenon yang terletak di Bukit Acropolis, Yunani. Merupakan arsitektur ikonik yang mempunyai langgam dorik dan klasik merupakan lambang religi, budaya, dan politik karya Phidias, Ictinus, dan Callicrates yang didirikan 447 SM.



Gambar 6. The Chandigarh Legislative Assembly  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

The Chandigarh Legislative Assembly terletak di Chandigarh, India. Merupakan karya Le Corbusier yang menunjukkan tiga bangunan utama terbuat dari material beton massif melengkung dengan tebal 15 cm.

- f) Berani Berkreatifitas: Seniman Henri Matisse pernah berkata "*creativity takes courage*", (kreatifitas membutuhkan keberanian) dan para arsitek mengetahui hal ini. Mendobrak batasan untuk menciptakan arsitektur ikonik. Seperti yang dirancang oleh arsitek Frank Lloyd Wright pada Fallingwater, rumah peristirahatan Kaufmann. Menggunakan konsep desain untuk menempatkan rumah menghadap sungai dengan pemandangan indah di tengah hutan. Frank Lloyd Wright malah menempatkan rumah diatas aliran air sungai dengan menggunakan sistem kantilever, serta menciptakan drama arsitektural, dan menjadikan rumah ini sebagai tempat tinggal paling ikonik di dunia.



Gambar 7. Fallingwater House

(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

- g) Teknik yang Luar Biasa: Dari sekian banyaknya bangunan ikonik di dunia diciptakan oleh tim insinyur inovatif berkeahlian khusus yang berkolaborasi dengan para arsitek untuk menghasilkan konsep desain arsitektural. Teknik yang luar dapat diwujudkan dalam pembangunan Menara Eiffel dengan menggunakan sistem struktur baja lengkung yang abadi dan Sydney Opera House merupakan hasil kolaborasi Jorn Utzon dengan para insinyur Ove Arup. Bangunan ikonik terbaru dengan teknik yang luar biasa dirancang oleh Zaha Hadid, Heydar Aliyev Center dapat terwujud dikarenakan bantuan Werner Sobek, AKT, dan Tuncel Engineers.



Gambar 8. Heydar Aliyev Center  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

- h) Berani Menantang Konteks: Terkadang keindahan sebuah karya arsitektural bergantung pada keberanian untuk menampilkan desain yang berbeda dalam konteksnya serta menciptakan sebuah kekontrasan. Karya Daniel Libeskind yang diekspresikan lewat Jewish Museum di Berlin. Museum ini sangat berbeda dengan konteks museum lainnya. Gaya dan bahan material yang digunakan tertuang dari sebuah konsep cerita perjalanan tragis para Yahudi.



Gambar 9. Jewish Museum  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

- i) Kisah Luar Biasa yang Melatar Belakungnya: Banyak bangunan yang menjadi ikon pada saat kisah di balik desainnya terungkap. Taj Mahal merupakan salah satu contoh yang tepat. Dirancang sebagai simbol cinta selama 35 tahun lamanya Raja Mughal Shah Jahan kepada Mumtaz Mahal istrinya.

Begitu kentalnya, hingga seorang penyair Inggris menyimpulkan bahwa ini bukan hanya sekedar karya arsitektur, namun sebuah cinta yang dijunjung tinggi dan hidup dalam setiap batu penyusunnya.



Gambar 10. Taj Mahal  
(Sumber: Joyce Meilanita, 2017)

Penelitian ini ialah membahas terkait penerapan ciri-ciri konsep arsitektur ikonik berdasarkan interpretasi penilaian uraian tentang: Pengertian, Prinsip, Ciri-ciri, aspek, karakteristik, dan elemen bangunan ikonik yaitu sebagai berikut:

- Bentuk bangunan yang atraktif secara visual. (*attractive form*)
- Bentuk yang simetris pada bangunan (*symmetrical form*)
- Elemen berulang pada fasad (*continuous rhythm*)
- Memiliki pesan atau makna spesifik (*specific signified by the building*)
- Berada pada lokasi yang strategis (*strategic location*)
- Bentuk metafora (*Metaphor Forms*)
- Teknologi bangunan kekinian (*Contemporary building technology*)

#### Data Fisik Bangunan South Quarter Office

Deskripsi Bangunan

Nama Bangunan	: South Quarter Office
Jenis Bangunan	: Perkantoran
Arsitek	: Atkins, Uk
Lokasi	: Jalan R.A. Kartini Kav 8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430.
Luas Bangunan	: 123,774 sqm



Gambar 11. Lokasi South Quarter Office  
(Sumber: Data Peneliti 2023)

#### Analisis Studi Kasus Perkantoran South Quarter Office

##### a) Bentuk Bangunan yang Atraktif Secara Visual (*attractive form*)

South Quarter Office memiliki 3 tower dan setiap masing-masing tower berbentuk oval dengan didominasi warna coklat pada bagian fasadnya yang membuat bangunan ini dapat menciptakan lingkungan alam yang harmonis. Bangunan berbentuk oval membuat bagian

penutup atap menjadi unik karena harus mengikuti massa pada bangunan.

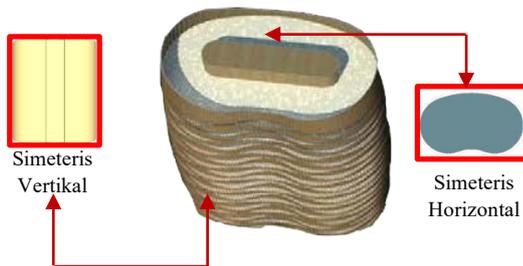


Gambar 12. Analisis Bentuk Atraktif South Quarter Office

(Sumber: Data Peneliti 2023)

**b) Bentuk yang Simetris Pada Bangunan (symmetrical form)**

South Quarter Office memiliki bentuk seperti angka 8 sehingga bangunan tersebut memiliki bentuk simetris, dilihat dari massa tunggal disana terdapat bentuk simetris vertikal dan horizontal dimana sisi kanan dan kiri memiliki kesamaan bentuk diantara keduanya.

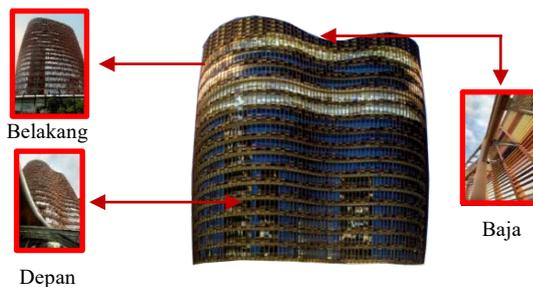


Gambar 13. Analisis Bentuk Simetris South Quarter Office

(Sumber: Data Peneliti 2023)

**c) Elemen Berulang Pada Fasad (continuous rhythm)**

South Quarter Office terdapat elemen berulang pada fasad bangunan, yaitu elemen linear yang masif membuat bangunan ini terlihat jelas dan dominan yaitu warna secondary skin-nya.



Gambar 14. Analisis Elemen Berulang South Quarter Office

(Sumber: Data Peneliti 2023)

**d) Memiliki Pesan atau Makna Spesifik (specific signified by the building)**

South Quarter Office terinspirasi oleh

keranjang rotan tradisional Indonesia yang menghasilkan bentuk organik pada fasad, Keranjang rotan sendiri memiliki makna lokalitas atau kerajinan lokal khas Indonesia, sebagian besar rotan berasal dari hutan di Indonesia, seperti Sumatra, Jawa, Borneo, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Rotan memiliki beberapa keunggulan dari pada kayu, seperti ringan, kuat, elastis/mudah dibentuk, serta relatif murah.

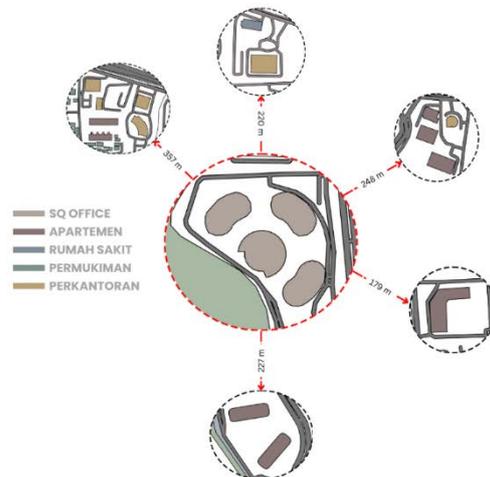


Gambar 15. Bentuk Keranjang Rotan

(Sumber: Data Peneliti 2023)

**e) Berada Pada Lokasi Strategis (strategic location)**

South Quarter Office berlokasi strategis di jalan RA Kartini, lokasi ini dekat dengan kawasan perkantoran, permukiman, apartemen, hingga rumah sakit. Kawasan perkantoran didalamnya terdapat metropolitan tower, menara FIF, dan PT Austindo Nusantara Jaya Healthcar. Terdapat beberapa apartemen yang berada dekat dengan SQ Office yaitu Arumaya Simatupang, Branz Simatupang Apartemen, Apartemen Pondok Club Villa, dan SQ Residences, Selain itu SQ Office dekat dengan kawasan rumah sakit Siloam. Dengan posisi lokasi yang berada dekat dengan pusat keramaian orang berkegiatan sehingga South Quarter Office mudah terlihat dan dikenali oleh masyarakat.



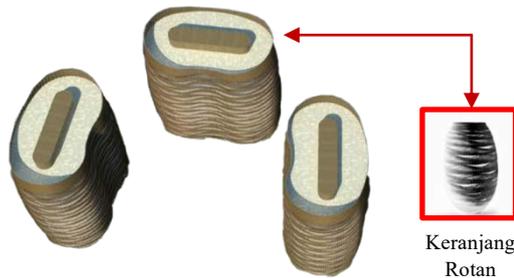
Gambar 16. Analisis Lokasi South Quarter Office

(Sumber: Data Peneliti 2023)

**f) Bentuk Metafora (metaphor forms)**

South Quarter Office dirancang dengan

baik untuk merespons lingkungan. bangunan-bangunan diorientasikan berdasarkan jalur surya untuk menjaga kenyamanan termal internal secara optimal dan mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan. Di tambah inspirasi keranjang rotan tradisional Indonesia yang menghasilkan bentuk organik khas pada fasad yang elegan. Terobosan inovatif tersebut menjadi aspek penting dalam fitur keberlanjutan bangunan, sekaligus memanjakan mata



Gambar 17. Analisis Bentuk Metafora South Quarter Office  
(Sumber: Data Peneliti 2023)

#### g) Teknologi Bangunan Kekinian (*contemporary building technology*)

South Quarter dirancang ramah lingkungan, dalam konteks irit air dan irit energi. Air hujan yang dtangkap oleh kanopi penyambung 3 menara perkantoran menjadi kolam penampung air yang memangkas kebutuhan air dari sanyo sampai 25 persen. Kubah South Quarter Dome menggunakan plastik yang tembus cahaya matahari dan berpola batik, dalam proses pekerjaan tentunya melibatkan alat-alat canggih seperti tower crane yang mampu membawa material bangunan dari bawah hingga keatas bangunan dan lift proyek yang mampu mengangkut beban seperti pekerja, alat pekerja dan material konstruksi secara vertikal.



Gambar 18. Proses Kontruksi South Quarter Office  
(Sumber: elaborasi dengan setiapgedung.web.id  
(Asci & Sarkisian, 2011)

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dibahas dengan konsep arsitektur ikonik pada bangunan perkantoran dengan studi kasus yaitu, South Quarter Office, dapat disimpulkan bahwa:

- Pada bangunan atraktif secara visual, south quarter office memiliki bentuk oval dan didominasi berwarna coklat pada fasadnya.
- Bentuk simetris bangunan yang dimiliki south quarter office memiliki 2 jenis simetris yaitu simetris vertikal dan horizontal.
- South quarter office memiliki elemen berulang pada fasad yaitu elemen linear.
- Makna spesifik yang dimiliki oleh south quarter office ialah makna lokalitas / kerajinan khas Indonesia.
- South quarter office berada di lokasi dekat dengan kawasan perkantoran, permukiman, apartemen, dan rumah sakit.
- Bentuk metafora yang dimiliki oleh south quarter office ialah berbentuk keranjang rotan.
- Penerapan teknologi bangunan yang diterapkan oleh south quarter office diantaranya ialah sistem *Rain Harvesting dan Façade Hiperbolic Paraboloid*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aatty, H. M. S., & Al Slik, G. M. R. (2019). Iconic architecture and sustainability as a tool to attract global attention. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 518(2). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/518/2/022076>
- Broadbent, G. (1973). *Design in architecture; architecture and the human sciences*. John Wiley & Sons.
- Elhagla, K., Nassar, D. M., & Ragheb, M. A. (2020). Iconic buildings' contribution toward urbanism. *Alexandria Engineering Journal*, 59(2), 803–813. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2020.01.020>
- Ida Nuraida. (2008). *Manajemen Perkantoran*. PT Kanisius.
- Joyce Meilanita. (2017, April). *10 Elemen Rahasia Arsitektur Ikonik*. Arsitag.
- Leslie Sklair. (2017). *The Icon Project: Architecture, Cities, and Capitalist Globalization*. Oxford University Press.
- Prajudi Atmosudirdjo. (1981). *Hukum administrasi negara*. Ghalia Indonesia.
- Rahadian, E. Y., Wahab, F., Syaputra, H., & Setiawan, A. (2013). Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan. In *Jurnal Reka Karsa © Jurusan Teknik Arsitektur Itenas | No.1 |* (Vol. 1).
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju.
- Udjianto Pawitro. (2012). Perkembangan 'Arsitektur Ikonik' di Berbagai Belahan Dunia. *Majalah Ilmiah TRI-DHARMA*, 1–9.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*